



ANALISIS PENGARUH *FEE* AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)

Dian Anggraeni, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of audit fees and audit committees on audit quality in the property and real estate sector in Indonesia. Audit fees are measured using the natural logarithm of audit service costs, while audit committees are proxied by the number of committee meetings held per year. Audit quality in this study is measured using a dummy variable based on the size of the public accounting firm, namely Big 4 and non-Big 4.

The study population consists of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. Using purposive sampling, a sample of 48 companies was obtained, with a total of 144 observations. The data analysis method employed in this study is logistic regression analysis.

The results of the study indicate that audit fees have a significant positive effect on audit quality, while the audit committee has a significant negative effect on audit quality. Audit fees and the audit committee together have a positive effect on audit quality.

Keywords: *Audit Fees, Audit Committee, Audit Quality, Logistic Regression Analysis.*

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman di masa globalisasi ditunjukkan pada pesatnya penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi yang memberikan perubahan signifikan di seluruh aspek bidang, tidak terkecuali pada aspek ekonomi dan bisnis. Keterbukaan akses informasi terhadap pasar global mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga mempengaruhi pola persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin kompetitif. Untuk tetap mempertahankan keberlangsungan bisnis, perusahaan terus berusaha meningkatkan keuntungan finansial dalam laporan keuangan agar menarik perhatian investor. Laporan keuangan merupakan laporan yang memproyeksikan kondisi finansial suatu perusahaan dan dimanfaatkan sebagai dasar penetapan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal (Astuti et al., 2021).

Bagi pihak eksternal seperti calon investor, pemegang saham, regulator, serta kreditor, laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat komunikasi yang kuat dengan perusahaan untuk mengetahui informasi terkait kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang nantinya berpengaruh pada keputusan investasi (Arigawati, 2025). Oleh sebab itu, wajib bagi perusahaan untuk menyajikan data transparan dan informatif di laporan keuangan, guna memberikan kepercayaan dan rasa aman terhadap investor dalam berinvestasi (Simangunsong et al., 2025).

Untuk mendapatkan kepastian bahwa suatu informasi dalam laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang bersifat material serta telah sejalan pada standar akuntansi, maka perlu peran auditor eksternal (Karim et al., 2024). Auditor dianggap menjadi pihak ketiga yang berperan untuk menjembatani dua kepentingan yaitu antara perusahaan dengan publik. Dimana perusahaan ingin memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana,

¹ Corresponding author

sedangkan eksternal ingin mendapatkan informasi andal atas pengelolaan dana yang telah diberikan (Koerniawan, 2021).

Meskipun perusahaan wajib menyajikan informasi yang benar dalam laporan keuangan, pada kenyataannya masih terdapat kasus kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Salah satu penyebab mengapa praktik kecurangan mampu berlangsung yaitu adanya asimetri informasi antara agen dengan prinsipal, dimana ketidakseimbangan informasi yang dimiliki menjadi peluang bagi agen untuk menyajikan informasi yang berbeda kepada prinsipal dalam rangka kepentingan pribadi (Lajuna et al., 2025).

Berdasarkan survei Association of Certified Fraud Examiners (2024), kasus kecurangan masih kerap terjadi, di mana kecurangan terbesar dengan persentase 89% adalah penyalahgunaan aset, disusul korupsi 48%, dan kecurangan laporan keuangan 5%. Namun jika ditinjau dari tingkat kerugiannya, kecurangan laporan keuangan justru memiliki kerugian tertinggi sebesar \$766.000, dibandingkan korupsi \$200.000 dan penyalahgunaan aset \$120.000. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan memiliki dampak yang cukup signifikan dibandingkan skema kecurangan lainnya.

Adapun fenomena nyata kecurangan laporan keuangan tercermin pada kasus PT Kimia Farma (2002) yang terbukti melakukan penggelembungan laba, serta kasus PT Bliss Properti Indonesia Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat piutang pihak berelasi sebesar Rp31,25 miliar dan uang muka pembayaran sebesar Rp116,7 miliar yang tidak seharusnya diakui sebagai aset (Otoritas Jasa Keuangan, 2026). Untuk menekan kasus kecurangan laporan keuangan, kualitas audit perlu ditingkatkan sehingga tindakan dapat dideteksi lebih dini (Lestari & Sofa, 2025), sebagaimana diperkuat oleh penelitian Rifani & Hasan (2023) dan Hafizh & Qintharah (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan auditor mendeteksi fraud dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas audit.

DeAngelo (1981) memaknai kualitas audit sebagai peluang auditor eksternal mengidentifikasi serta mengungkapkan adanya suatu pelanggaran. Tingkat kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor yang beragam, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Salah satu dari beberapa aspek eksternal yang diduga mampu mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit yaitu *fee* audit (Wardani et al., 2022). *Fee* merupakan honorarium atas jasa audit auditor eksternal, di mana besar kecilnya *fee* yang ditetapkan auditor kepada klien dikendalikan beberapa pertimbangan profesional seperti risiko penugasan, tingkat keahlian auditor, kompleksitas jasa, serta pertimbangan lainnya (Koerniawan, 2021).

Ayuni & Handayani (2023) mengungkapkan bahwa *fee* atas jasa audit yang tinggi akan mendukung auditor untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang lebih komprehensif, durasi pengerjaan yang lebih memadai, melibatkan sumber daya auditor yang lebih cukup, serta mengumpulkan bukti yang lebih lengkap. Namun, Jaiman et al. (2022) mengungkapkan hasil yang berbeda, bahwa *fee* tidak memengaruhi kualitas audit karena makin besar biaya yang dibayar klien tidak dengan otomatis menggambarkan kualitas audit tinggi, sebab tingkat *fee* tersebut tidak akan memengaruhi independensi dalam diri auditor.

Selain *fee* audit, kualitas audit juga dipengaruhi oleh adanya peran komite audit. Komite audit yakni bagian dewan komisaris yang bersifat independen dari manajemen perusahaan. Audit dinilai lebih berkualitas jika komite audit dapat berperan secara efektif dalam memberikan arahan dan pengawasan pada auditor (Kholik & Kuntadi, 2024). Argumentasi ini didukung oleh temuan Pasali & Arief (2023) serta Lailatul & Yanthi (2021) yang menyebut bahwa terdapat pengaruh positif komite audit pada kualitas audit. Akan tetapi, Mubaroq et al. (2021) dan Hartono & Laksito (2022) mengungkapkan tidak terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil serta adanya data survei terkait *fraud* dan fenomena nyata kasus kecurangan laporan keuangan, sehingga topik terkait kualitas audit menarik untuk diteliti kembali. Di sisi lain, sektor properti dan *real estate* berkontribusi dalam membangun perekonomian negara, namun

sektor ini berada di urutan pertama sektor yang mengalami kerugian terbesar jika terjadi fraud menurut Association of Certified Fraud Examiners (2022), dan bahkan hingga tahun 2024 masih termasuk ke dalam lima besar sektor yang memiliki tingkat kerugian tertinggi atas fraud (Association of Certified Fraud Examiners, 2024). Oleh sebab itu, kualitas audit menjadi salah satu hal krusial yang paling perlu diperhatikan dalam sektor ini.

Penelitian terdahulu juga melakukan riset dengan objek perusahaan dan tahun yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan sektor properti dan *real estate* dengan tahun terbaru yaitu 2022-2024 dengan tujuan untuk memperkaya literatur pada topik kualitas audit dengan kondisi dan karakteristik perusahaan yang berbeda.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) membahas terkait hubungan antara agen dengan prinsipal. Dalam teori tersebut, manajemen yang berperan sebagai agen dilimpahkan sebagian wewenang pekerjaan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola dan membuat suatu keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Tujuannya untuk menghasilkan profit yang optimal pada biaya sekecil mungkin (Tandiontong, 2016).

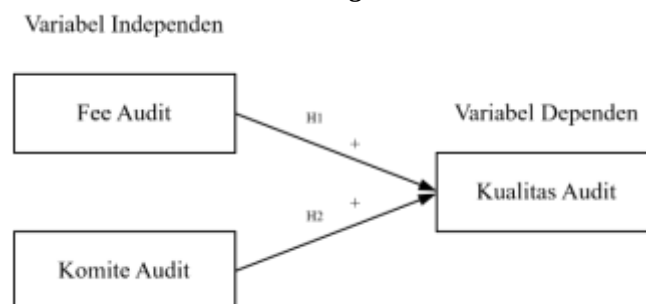
Namun Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa antara manajemen dengan pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang tidak sama. Manajemen memiliki fleksibilitas lebih dibanding pemilik dalam hal mengelola perusahaan, serta memiliki akses informasi perusahaan yang lebih luas dibanding pemilik perusahaan. Hal ini dapat menjadi celah yang dapat dimanfaatkan untuk bertindak oportunistik dan berpotensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Untuk meminimalisir konflik keagenan, maka pemilik perusahaan dapat menunjuk pihak ketiga berupa auditor eksternal sebagai pengawas atas tindakan manajemen. Auditor eksternal melaksanakan audit yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melakukan salah saji dalam laporan keuangan, serta memastikan bahwa manajemen telah menjalani dengan baik tanggungjawabnya untuk mengelola aset perusahaan (Koroy, 2008). Dengan adanya penggunaan jasa auditor eksternal, maka timbul suatu biaya untuk membayar jasa pengawasan tersebut yaitu berupa *fee* audit.

Selain itu, dengan maksud untuk meminimalisir konflik keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, maka dapat juga dilakukan pengawasan secara internal melalui komite audit (Sari & Sayadi, 2020). Dengan melakukan pengawasan baik secara eksternal maupun internal terhadap tindakan manajemen, diharapkan konflik keagenan akibat asimetri informasi yang berpotensi menimbulkan kasus kecurangan dapat diminimalisir.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Dalam teori agensi, konflik keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan muncul akibat adanya asimetri informasi. Untuk meminimalisir konflik tersebut, diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai mekanisme pengawasan, yaitu auditor eksternal. Auditor bertugas memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen telah bebas dari salah saji dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku melalui proses audit (Karim et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek penting dalam menjamin keandalan informasi keuangan yang digunakan oleh pemegang saham.

Penggunaan jasa auditor eksternal menimbulkan *fee audit* sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan (Peraturan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia, 2024). Besarnya *fee audit* dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan dan luasnya prosedur audit yang harus dilakukan (Koerniawan, 2021). *Fee audit* yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki pengalaman, keahlian, dan sumber daya yang lebih memadai sehingga prosedur audit dapat dilaksanakan secara lebih mendalam (Francis & Yu, 2009). Oleh sebab itu, *fee* yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan auditor dalam menemukan salah saji dan mengungkapkannya sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas (Novatiani & Yunus, 2026). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni & Handayani (2023), Resza et al. (2023), serta Hidayati & Djamil (2024) juga menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Dalam teori agensi, komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga konflik keagenan dapat diminimalisir. Komite audit bertugas mengawasi pengendalian internal, mengevaluasi kebijakan perusahaan, menilai pelaporan keuangan, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku (Pasali & Arief, 2023). Melalui fungsi pengawasan tersebut, komite audit berperan dalam memastikan tindakan manajemen tetap selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan dan mengurangi risiko terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.

Peran pengawasan komite audit yang efektif juga dapat mendukung peningkatan kualitas audit (Kholik & Kuntadi, 2024). Efektivitas komite audit dapat tercermin dari frekuensi rapat yang diadakan (Suyono, 2018). Komite audit yang aktif menunjukkan bahwa adanya fungsi pengawasan yang efektif terhadap internal perusahaan, salah satunya dalam hal penyusunan laporan keuangan (Rosalina, 2025). Komite audit dalam perusahaan yang berperan secara aktif cenderung lebih memperhatikan kualitas pelaporan keuangan dan memilih auditor eksternal yang berkualitas tinggi untuk memastikan pelaksanaan audit yang bermutu (Sukadi et al., 2026). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lailatul & Yanthi (2021), Clarissa & Simbolon (2022), serta Pasali & Arief (2023) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor mampu menemukan kecurangan dan mengungkapkannya (DeAngelo, 1981). Penelitian ini mengukur kualitas

audit menggunakan variabel *dummy* berdasarkan ukuran KAP. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* atau afiliasinya akan diberikan nilai 1. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big 4* akan diberikan nilai 0 (Yulaeli, 2022).

Fee Audit

Fee audit merupakan honorarium atas jasa audit yang diberikan kepada Akuntan Publik oleh klien pengguna jasa (Peraturan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia, 2024). Penelitian ini menggunakan Logaritma natural (ln) atas biaya audit sebagai indikator untuk mengukur *fee* (Permatasari & Astuti, 2019).

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln fee audit}$$

Komite Audit

Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit merupakan suatu komite yang didirikan oleh Dewan Komisaris dengan tujuan utama membantu memaksimalkan pelaksanaan fungsi serta tugas Dewan Komisaris itu sendiri. Salah satu indikator untuk menilai tingkat efektivitas komite audit dapat dilihat melalui jumlah rapat komite audit perusahaan yang dilakukan dalam setahun (Suyono, 2018). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah rapat dalam setahun seperti Dewinta & Syafruddin (2015) dan Quick et al. (2018).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah rapat dalam satu tahun}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor properti serta *real estate* yang terdata BEI 2022-2024 sejumlah 96 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan 2022-2024. Penelitian ini mengaplikasikan teknik *non-probability sampling* berupa *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Berikut beberapa kriteria penentuan sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2022.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak mengalami perpindahan sektor sepanjang tahun 2022-2024.
3. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang merilis laporan keuangan auditan beserta laporan tahunan tahun 2022-2024.
4. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menyajikan informasi detail terkait data yang dibutuhkan penelitian (*fee* audit yang dibayarkan kepada auditor serta jumlah rapat komite audit).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi logistik dalam melakukan pengujian statistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Ln} \frac{AQ}{1 - AQ} = \alpha_0 + \beta_1 AF + \beta_2 AC + \varepsilon$$

Keterangan:

- α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi
AQ : Kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big 4* (1) dan KAP *non-Big 4* (0)
AF : Audit *fee* yang diukur dengan Ln *fee* audit
AC : Komite audit yang diukur dengan jumlah rapat dalam satu tahun
E : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1 Hasil Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
Populasi: Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI		96
Kriteria pengambilan sampel:		
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2022	(8)
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mengalami perpindahan sektor selama 2022-2024	(6)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada tahun 2022-2024	(12)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang menyajikan informasi lengkap (<i>fee audit</i> dan jumlah rapat komite)	(22)
Total Sampel		48
Total Observasi (48 x 3)		144

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Penelitian menggunakan perusahaan sektor properti dan *real estate* dengan populasi sebanyak 96 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Dengan menetapkan beberapa kriteria, maka terdapat beberapa perusahaan yang dikecualikan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Perolehan akhir sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan dalam rentang waktu 3 tahun, sehingga total observasi penelitian sebanyak 144.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	144	18.20	22.75	19.959	1.116
Komite Audit	144	1.00	23.00	5.362	2.939
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2026

Tabel 3 Statistik Variabel Dummy

Variabel	Kategori	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Kualitas Audit	1	Diaudit oleh KAP Big 4	17	11,2%
	0	Diaudit oleh KAP non-Big 4	127	88,2%

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2026

Tabel 4 Frekuensi Rapat Komite Audit

	Jumlah Rapat	Kualitas Audit		Total
		KAP Non Big 4	KAP Big 4	
Komite Audit	1	4	0	4
	3	3	0	3
	4	56	14	70
	5	17	2	19
	6	26	1	27
	7	5	0	5
	8	5	0	5
	9	1	0	1
	11	3	0	3
	12	5	0	5
	23	2	0	2
	Total	127	17	144

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2026

Berdasarkan tabel 2 yang merupakan hasil analisis deskriptif pada 144 observasi, variabel *fee* audit memiliki nilai minimum 18,2, nilai maksimum sebesar 22,75, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 19,95 dan standar deviasi sebesar 1,11. Sedangkan variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 23, nilai rata-rata 5,36 serta standar deviasi sebesar 2,93.

Pada tabel 3 terkait statistik variabel *dummy* terkait distribusi penggunaan KAP *Big 4* dan KAP *non-Big 4* pada 144 observasi penelitian. Dapat dilihat bahwa dari total 144 observasi hanya terdapat 17 observasi yang diaudit oleh KAP *Big 4* dengan persentase 11,2%, sedangkan 127 observasi lainnya diaudit oleh KAP *non-Big 4* dengan persentase 88,2%.

Tabel 4 menyajikan data terkait frekuensi rapat komite audit yang dilaksanakan perusahaan baik yang diaudit KAP *Big 4* maupun KAP *non-Big 4*, dimana frekuensi rapat paling banyak yaitu sebesar 4 kali dalam setahun. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa perusahaan dengan frekuensi rapat yang lebih tinggi dan bervariasi cenderung diaudit oleh KAP *non-Big 4*, sedangkan perusahaan dengan frekuensi rapat lebih stabil dengan rentang 4 hingga 6 kali dalam setahun, cenderung menggunakan KAP *Big 4* dalam hal pengawasan eksternalnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Fee Audit	0.988	1.012
	Komite Audit	0.988	1.012

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2026

Berdasarkan tabel 5 terkait hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* yang dimiliki variabel *fee* dan komite yaitu sebesar 0,988 sedangkan nilai VIF nya sebesar 1,012. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas karena variabel-variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Uji kesesuaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan -2 Log Likelihood Block Number = 0 dan 2 Log Likelihood Block Number = 1.

Tabel 6 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
104,553	23,284

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2026

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa pada -2 Log Likelihood Block Number = 0 memiliki nilai 104,553, sedangkan pada -2 Log Likelihood Block Number = 1 memiliki nilai 23,284. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar 81,269 yang mengartikan bahwa model yang dihipotesiskan fit pada data.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23,284	0,431	0,836

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2026

Nilai koefisien determinasi model regresi logistik menunjukkan 83,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian dapat dijelaskan sebesar 83,6% oleh variabel independennya. Sedangkan terdapat 16,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 8 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi Square	df	Sig.
1	0,221	8	1,000

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2026

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil pengujian Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai *Chi Square* 0,221 dengan nilai signifikansi 1,00. Dengan nilai signifikansi yang menunjukkan > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data observasi cocok pada model penelitian, sehingga model yang digunakan dapat diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Wald

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Fee Audit	5.989	1.858	10.388	1	0.001	398.948
	Komite Audit	-2.092	0.736	8.071	1	0.004	0.123
	Constant	-117.455	36.577	10.312	1	0.001	0.000

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2026

Hasil pengujian terhadap hipotesis menggunakan analisis regresi logistik menghasilkan model penelitian sebagai berikut:

$$\ln \frac{AQ}{1 - AQ} = -117,455 + 5,989AF - 2,092AC$$

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,898 dan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian, semakin tinggi *fee audit* yang dibayarkan perusahaan, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian positif ini menunjukkan bahwa *fee audit* yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan menggunakan jasa KAP bereputasi atau KAP *Big 4*. KAP bereputasi cenderung memiliki *fee audit* yang tinggi karena keunggulan pengalaman dan keahlian yang dimiliki (Francis & Yu, 2009). Selain itu, KAP *Big 4* juga memiliki jumlah tenaga profesional yang lebih memadai (Colbert & Murray, 1998). DeAngelo (1981) berpendapat bahwa KAP *Big 4* cenderung akan mempertahankan independensinya ketika menghadapi tekanan klien, karena untuk menjaga reputasi dan nama baiknya. Oleh sebab itu, *fee audit* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan jasa auditor yang unggul dalam melakukan prosedur audit, sehingga kemungkinan untuk menemukan dan mengungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan menjadi lebih besar (Soares et al., 2021). Dengan demikian, *fee audit* yang lebih tinggi dapat mendorong peningkatan kualitas audit sekaligus membantu mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan (Dong et al., 2021).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar -2,092 dan tingkat signifikansi 0,004. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, namun dengan arah yang negatif sehingga H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan frekuensi rapat komite audit justru diikuti oleh penurunan kemungkinan perusahaan menggunakan KAP *Big 4*.

Berdasarkan tabel 3 dan 4, dapat dilihat bahwa terdapat ketidakseimbangan distribusi penggunaan jenis KAP, di mana sebagian besar sampel penelitian menggunakan jasa audit KAP *non-Big 4*. Perusahaan dengan frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi dan bervariasi cenderung diaudit oleh KAP *non-Big 4*, sedangkan perusahaan dengan frekuensi rapat yang lebih stabil dengan rentang 4-6 kali cenderung diaudit oleh KAP *Big 4*. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan yang terbentuk secara statistik menunjukkan arah negatif, sehingga peningkatan frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini tidak diikuti oleh peningkatan kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa semakin intens komite audit melakukan rapat, maka kemungkinan perusahaan menggunakan KAP *Big 4* semakin kecil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sharma et al., 2009), dimana perusahaan dengan rapat komite audit yang lebih rendah cenderung menggunakan KAP *Big 4* sebagai pengawasan eksternal. Hal ini disebabkan karena KAP *Big 4* dengan kualitas audit yang tinggi dinilai mampu memberikan pengawasan eksternal yang lebih ketat dan efektif terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan yang lebih ketat dari eksternal ini dibutuhkan oleh perusahaan dengan pengawasan internal yang rendah, karena mampu menekan risiko kecurangan laporan keuangan akibat konflik keagenan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mustafa et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat arah negatif antara peran komite yang efektif dengan kecenderungan memilih KAP *Big 4*.

Quick et al. (2018) juga memperkuat argumen dengan menyatakan bahwa jika suatu perusahaan telah memiliki tata kelola dan pengendalian internal yang sangat baik, maka kemungkinan adanya kebutuhan perusahaan memakai jasa auditor berkualitas tinggi menjadi rendah. Perusahaan dengan tata kelola yang baik, seperti adanya peran komite audit yang efektif, secara langsung mempengaruhi tingkat kualitas informasi dalam laporan keuangan. Dengan tata kelola perusahaan yang matang, perusahaan akan memiliki

pengawasan yang ketat terhadap internal, sehingga risiko manajemen untuk bertindak curang dan oportunistik akan semakin kecil.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit serta komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor properti dan *real estate* dengan sampel 48 perusahaan dalam rentang tahun 2022-2024, dimana *fee* audit berpengaruh signifikan positif karena perusahaan dengan *fee* audit tinggi dapat memanfaatkan jasa KAP *Big 4* yang lebih unggul sehingga mampu meminimalisir konflik keagenan dan mencegah kecurangan laporan. Sedangkan komite audit berpengaruh signifikan negatif karena perusahaan dengan rapat komite rendah cenderung membutuhkan KAP *Big 4* sebagai pengawasan eksternal, sementara perusahaan dengan rapat komite yang intens memiliki pengawasan internal yang ketat sehingga kebutuhan atas jasa audit KAP *Big 4* cenderung rendah.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi pengungkapan biaya jasa audit yang masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah sampel, nilai *R Square* sebesar 83,6% yang menunjukkan bahwa masih terdapat 16,4% faktor di luar penelitian yang diduga mampu mempengaruhi kualitas audit, serta proksi efektivitas peran komite audit yang diukur dengan intensitas pertemuan dalam satu tahun belum mencerminkan kualitas pengawasan sepenuhnya.

Berdasarkan uraian kesimpulan dan keterbatasan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian di masa mendatang, untuk memperluas cakupan sampel serta menambah periode agar mendapatkan lebih banyak jumlah sampel perusahaan yang mengungkapkan *fee* audit, mampu menambah variabel bebas lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, dan mengukur efektivitas peran komite audit dengan menggunakan proksi lain.

REFERENSI

- Arigawati, D. (2025). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan Yang Transparan Dan Akurat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Ayuni, F., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8, 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Colbert, G., & Murray, D. (1998). The Association Between Auditor Quality and Auditor Size: An Analysis of Small CPA Firms. *JOURNAL OF ACCOUNTING, AUDITING & FINANCE*, 13(2).
- DeAngelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183–199.
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 Office Size and Audit Quality. *Accounting Review*, 84(5), 1521–1552. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1521>
- Hafizh, M. A., & Qintharah, Y. N. (2024). *The Influence of Audit Quality and Auditor Experience on the Auditor's Fraud Assessment Ability*. 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–12.

- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *JAAMTER Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2, 393–405.
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Pengaruh Fee audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 2.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karim, F. T., Sihite, E. M. Y., Prasetyo, F. Y., & Maulidya, F. (2024). Peran Pengauditan Eksternal dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4, 45–52.
- Kholik, M. F. R. R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Komite Audit, Spesialisasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.49>
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 22–23.
- Lailatul, U., & Yanthi, D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Lajuna, C. S., Irmawati, & Mauliansyah, H. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh*. (2).
- Lestari, A. D., & Sofa, D. M. (2025). Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024. *JURASIMA*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33478/jurasima.v3i1.60>
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 8(1).
- Novatiani, R. A., & Yunus, R. A. (2026). Pengalaman Auditor dan Fee Audit Dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1298–1315. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3238>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2026). *SIARAN PERS OJK TETAPKAN SANKSI ATAS PELANGGARAN PASAR MODAL PT POSA, PT SBAT, DAN PIHAK TERKAIT*.
- Pasali, G. S., & Arief, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Peraturan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia, Pub. L. 3 (2024). <https://iapi.or.id/panduan-penentuan-imbalan-jasa-audit-laporan-keuangan/>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>



- Rifani, R. A., & Hasan, H. (2023). Pendeteksian Fraud oleh Auditor: Peran Pengalaman Audit, Kualitas Audit, dan Tekanan Waktu. *Jurnal Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ja.v11i2.3980>
- Rosalina. (2025). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *Syntax Idea*, 7(7), 2548–1398.
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBALMASA KINIVOLUME*, 11(2).
- Sharma, V., Naiker, V., & Lee, B. (2009). Determinants of Audit Committee Meeting Frequency: Evidence from a Voluntary Governance System. *Accounting Horizons*, 23(3), 245–263. <https://doi.org/10.2308/acch.2009.23.3.245>
- Simangunsong, R. S., Ginting, A., Lumban Tobing, A., & Siallagan, H. (2025). Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Suyono, E. (2018). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-negara Teluk. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(1), 7–16.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020). *Jurnal Risma*, 2.